

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil perpaduan antara daya imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang terdapat di sekitarnya. Pengarang menciptakan sebuah karya yang merupakan kritik terhadap suatu gejala sosial serta usaha pengarang untuk mengungkapkan gagasan dan pandangan hidupnya. Hal ini menandakan bahwa karya sastra itu berisi sebuah obsesi pengarang tentang realita kehidupan, tanggapan terhadap kehidupan dan penilaian atau pemaknaan terhadap kehidupan, hal ini tidak lepas dari sifat karya sastra sebagai karya imajinatif. Sesuai dengan pendapat Tarigan (2011:3) bahwa sastra adalah lukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk dan struktur bahasa.

Daya imajinasi yang hidup tercipta lewat perenungan yang mendalam atas berbagai kejadian dalam kehidupan nyata yang kemudian dituangkan oleh penulis dengan bahasa dan pendapat penulis itu sendiri ditambah dengan imajinasi-imajinasinya, seperti yang diungkapkan Sumardjo dan Saini (1997:5) bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain. Karya sastra juga disebut sebagai suatu karya yang kreatif, bukan semata-mata imajinatif. Kreatif dalam karya sastra berarti ciptaan dari tidak ada menjadi ada. Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan realita kehidupan sosial yang bersumber

dari pengalaman pribadinya atau dapat juga bersumber dari pengalaman orang lain.

Salah satu genre sastra yang sering menceritakan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk cerita. Cerita yang terdapat dalam novel selalu berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada masyarakat. Kehadiran novel dapat dijadikan bahan renungan dalam kehidupan, karena masalah dalam novel merupakan representatif pengarang melalui fenomena sosial yang muncul sehingga melatih kepekaan bagi penikmat untuk melihat masalah sosial. Melalui ide kreatif pengarang dituangkanlah permasalahan yang terjadi ke dalam cerita untuk dijadikan sebuah novel yang tidak lepas dari peranan para tokoh.

Setiap novel terdapat pelaku atau biasa disebut dengan tokoh yang berperan penting dalam membangun sebuah cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahmad (dalam Tuloli, 2000:28-29) yang mengatakan bahwa tokoh itu bisa diberi fungsi untuk mendukung tema atau ide pokok, mengembangkan tema dan menjadi unsur yang sangat penting sebagai urat nadi seluruh karya fiksi. Masing-masing tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan peristiwa yang dilakukannya, dari penampilan inilah tampak karakter masing-masing tokoh yang digambarkan oleh pengarang novel. Sebuah novel tidak bisa dikatakan novel jika tanpa tokoh atau unsur-unsur yang membangun lainnya. Aminuddin (2009:79) yang mengatakan bahwa peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diembun oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu sehingga dapat terjalin suatu cerita.

Untuk menghasilkan cerita yang menarik seorang pengarang dituntut untuk kreativitas, sehingga dapat mempengaruhi pembaca sampai mereka merasa terbawa dalam cerita seperti halnya cerita dalam novel *Samsara* sebagian besar adalah pengalaman pribadi yang dialami secara nyata oleh penulis populer *From A Bestselling Author* Zara Zettira yang telah menghasilkan 200 cerpen dan 15 Novel salah satunya Novel yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu novel *Samsara* karya Zara Zettira.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang anak Jakarta yang punya impian besar untuk bisa pergi ke Amerika, dengan modal keberanian dan sepercik harapan akhirnya impian Asya menjadi kenyataan. Hingga suatu hari dia bertemu dengan seorang wanita bernama Amerika. Ikatan di antara kedua wanita itu terjalin erat, rumit, membelit dan terungkapnya jati diri masing-masing. Bukan hanya kepada Asya, takdir pun telah lebih dulu membuka diri pada Amerika. Bedanya dia pasrah menerima, sedangkan Asya gelisah hendak menghindarinya termasuk dari pria yang konon adalah belahan jiwanya yang begitu baik. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa peristiwa yang terjadi dalam novel dihidupkan oleh karakter tokoh.

Melalui karakterisasi tokoh Zara Zettira menggambarkan kehidupan manusia, sehingga novel tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui karakter tokoh yang ditelusuri dengan menggunakan metode karakterisasi. Minderop (2005:6) mengatakan bahwa pada umumnya, ada dua metode untuk menelusuri karakter tokoh yaitu metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung

(*showing*). Kedua metode ini digunakan untuk menampilkan karakter tokoh agar para pembaca bisa memahami dan menghayati perwatakan tokoh.

Tujuan diciptakannya karakterisasi dalam novel untuk menampilkan karakter tokoh yang satu dengan yang lainnya berbeda. Pembaca diharapkan mengetahui karakter setiap tokoh dalam novel yang dibaca. Namun, kenyataannya para pembaca novel masih banyak yang belum mengetahui semua karakter tokoh dalam novel yang dibaca karena, kebanyakan dari mereka membaca novel hanya sekilas saja tanpa memaknai ceritanya. Mereka hanya sekedar membaca saja, sedangkan untuk pemaknaan isi cerita masih kurang apalagi memaknai karakter tokoh yang ada dalam novel. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan tentang karakter tokoh dalam novel. Maka untuk mengetahui karakter tokoh dalam novel perlu dilakukan penelitian pada novel *Samsara* dengan formulasi judul “karakterisasi tokoh dalam novel *Samsara* karya Zara Zattira”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana karakterisasi tokoh ditinjau dengan metode langsung (*telling*) dalam novel *Samsara* karya Zara Zattira?
- 2) Bagaimana karakterisasi tokoh ditinjau dengan metode tidak langsung (*showing*) dalam novel *Samsara* karya Zara Zattira?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan karakterisasi tokoh ditinjau dengan metode langsung (*telling*) dalam novel *Samsara* karya Zara Zettira
- 2) Mendeskripsikan karakterisasi tokoh ditinjau dengan metode tidak langsung (*showing*) dalam novel *Samsara* karya Zara Zettira

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui hasil penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman tentang karakter tokoh. Pengkajian karakter tokoh ditemukan karakter yang manja, kurang berhati-hati, bijak, ingin tahu, suka menggoda, suka memuji, memiliki banyak pengetahuan, suka berkumpul, berjiwa sosial, egois, rapuh, kurang bertanggung jawab, mudah panik, penyayang, suka marah-marah, kurang sabar, dan karakter yang tidak profesional.

- 2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis bagi pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut.

- (1) Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagaimana karakterisasi tokoh tokoh yang berada pada novel *Samsara* karya Zara Zettira.

(2) Manfaat Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca mengenai watak, tingkah laku, sifat, karakterisasi yang terdapat didalam karya sastra khususnya pada novel *Samsara* karya Zara Zettira.

(3) Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangsi dalam bidang penalaran dan keilmuan dan memberikan sumbangsi terhadap kajian karakterisasi yang terdapat dalam karya sastra sekaligus sebagai bahan informasi terhadap penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dengan permasalahan yang akan dibahas, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang sesuai dengan judul penelitian.

- 1) Karakterisasi tokoh merupakan pemeranan atau pelukisan watak para tokoh (Minderop, 2005:2). Karakterisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakterisasi tokoh dalam novel *Samsara* karya Zara Zettira.
- 2) Tokoh merupakan pelaku dari setiap peristiwa (Aminudin, 2004:70). Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tokoh dalam novel *Samsara* yang digambarkan oleh pengarang melalui jalan cerita.